

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEKAMBUHAN PENYAKIT TUKAK LAMBUNG DI UPTD PUSKESMAS MELINTANG KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2024

Ayu Mentari<sup>1\*</sup>, Hendra Kusumajaya<sup>2</sup>, Rizky Meilando<sup>3</sup>

Keperawatan Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov.Kep. Bangka Belitung<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : ayumentari631@gmail.com

### ABSTRAK

Tukak lambung adalah penyakit inflamasi akut dan berulang dengan banyak komplikasi, dimana perdarahan gastrointestinal adalah yang paling umum dan berbahaya. Tukak lambung pada waktu sekarang menjadi salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat dan apabila dalam kondisi yang parah dapat menyebabkan kematian. Tukak lambung yang berulang bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* melalui pendekatan *study cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 544 orang yang merupakan pasien yang mengalami kekambuhan di puskesmas melintang kota pangkalpinang. Besaran sampel pada penelitian ini adalah 94 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara faktor penggunaan NSAID ( $p\text{-value} = 0,004$ ), Merokok ( $p\text{-value} = 0,005$ ), stress ( $p\text{-value} = 0,008$ ) dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Diharapkan bagi masyarakat khususnya mereka yang mengidap penyakit tukak lambung untuk selalu memperhatikan kesehatan dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan kambunya tukak lambung seperti penggunaan NSAID, merokok, dan stress.

**Kata kunci** : kambuh, merokok, NSAID, stress tukak lambung

### ABSTRACT

*Peptic ulcer is an acute and recurrent inflammatory disease with many complications, of which gastrointestinal bleeding is the most common and dangerous. Peptic ulcers are currently one of the most common diseases in the community and in severe conditions can cause death. Recurrent peptic ulcers can be caused by several factors. The purpose of this study was to determine what factors are associated with the recurrence of peptic ulcer disease in UPTD Puskelsmas Mellintang Kota Pangkalpinang in 2024. This research is included in the quantitative research using a surveyl analytic model through cross-sectional study attachment. The population of this study were 544 people who were patients who experienced relapse at the melintang health centre in Pangkalpinang city. The sample size in this study was 94 respondents selected by simple random sampling technique. The results of this study prove that there is a relationship between the factors of NSAID use ( $p\text{-value} = 0.004$ ), smoking ( $p\text{-value} = 0.005$ ), stress ( $p\text{-value} = 0.008$ ) with recurrence of peptic ulcer disease at UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang in 2024. Hoped that the community, especially those with peptic ulcer disease, will always pay attention to their health and avoid bad habits that can cause recurrence of peptic ulcers such as the use of NSAID, smoking, and stress.*

**Keywords** : relapse, gastric ulcer, NSAID, smoking, stress

### PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan saat ini menghadapi dua masalah besar, yaitu penyakit menular dan tidak menular. Penyakit tidak menular dapat membuat kondisi tubuh parah, sehingga mengakibatkan kecacatan maupun kematian, dengan adanya hal tersebut dapat

menyebabkan turunnya potensi SDM dan juga menyebabkan penderita kehilangan produktifitasnya. (Yarmaliza, 2019). Salah satu masalah penyakit tidak menular pada saat ini adalah tukak lambung. Tukak lambung pada waktu sekarang menjadi salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat dan apabila dalam kondisi yang parah dapat menyebabkan kematian. Tukak lambung adalah suatu penyakit yang ditandai dengan rusaknya lapisan mukosa sampai ke lapisan mukosa muskularis. Ketidakseimbangan antara faktor agresif/perusak dan protektif/ pelindung merupakan penginduksi terjadinya tukak lambung (Meilina, 2019).

Angka kejadian tukak lambung di dunia menyerang 4,5 juta orang setiap tahunnya, dengan 20% disebabkan oleh *Helicobacter pylori*. Sekitar 180.000 pasien di rawat di rumah sakit dan 5.000 orang meninggal setiap tahunnya (Li, 2014 dalam Nuraida et al, 2020). Di Amerika Serikat, tingkat kekambuhan penyakit tukak lambung 2 tahun setelah pengobatan adalah 3,0%, tetapi akan meningkat menjadi 83,9% pada pasien yang berisiko tinggi (Anh, 2016). Di Korea, tingkat kekambuhan tukak lambung, secara umum, adalah 36,4% dan 43% pada kelompok yang tidak secara lengkap dengan *H. Pylori*. (Seo, 2016 dalam Huong, dkk, 2022). Di Vietnam, tingkat kekambuhan penyakit tukak lambung dalam 2 tahun pertama relatif tinggi, mencapai lebih dari 50% kasus. Pasien memainkan peran penting dalam mencegah kekambuhan, serta komplikasi (Granholm, et all, 2019).

Pada tahun 2020 data WHO jumlah kematian akibat penyakit tukak lambung di Indonesia mencapai 2.174. menurut WHO pada tahun 2021 angka kejadian tukak lambung yang termasuk dalam gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 dari 238.452.952 penduduk Indonesia. WHO tahun 2023 persentase angka di Indonesia adalah 38,2% Angka ini berarti sekitar 38,2% penduduk Indonesia pernah mengalami gastritis dan tukak lambung.(WHO, 2023) Prevelansi angka kematian tukak lambung yang ada di Indoneisa menurut Rskesdas 2007 yaitu 1,7%. Sementara kejadian tukak lambung berdasarkan hasil Rskesdas tahun 2013 yang menyentuh angka Prevalensi 25.8% dan tahun 2018 adalah 34.1%. (Soviarni et al, 2021).

Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang bahwa tukak lambung termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak dari tahun 2020 menjadi 870 kasus. kemudian pada 2021 mengalami peningkatan menjadi 944 kasus. Jumlah pasien pada tahun 2022 menurun menjadi 922 kasus. Dan ketika jumlah pasien tukak lambung mencapai 1.150 pada tahun 2023.(Puskesmas Melintang, 2023) Dengan demikian jumlah penderita tukak lambung yang mengalami kekambuhan di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang dari 5 tahun terakhir yakni 2019-2023 yaitu pada tahun 2019 jumlah penderita tukak lambung yang mengalami kekambuhan sebanyak 820 orang, tahun 2020 penderita tukak lambung yang mengalami kekambuhan sebanyak 593 orang, tahun 2021 jumlah penderita tukak lambung yang mengalami kekambuhan sebanyak 726 orang, tahun 2022 jumlah penderita tukak lambung yang mengalami kekambuhan sebanyak 523, dan tahun 2023 jumlah penderita tukak lambung yang mengalami kekambuhan sebanyak 544. Meskipun jumlah data 2019-2023 mengalami angka yang naik turun, tapi menurut Puskesmas Kota Pangkalpinang penyakit tukak lambung masih termasuk kasus terbanyak yang mengalami kekambuhan. (Puskesmas Melintang, 2023).

Hasil survey awal yang dilakukan 12 Januari 2024 dengan 10 orang pasien yang di diagnosa tukak lambung di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang. Hasil wawancara diperoleh 8 orang yang mengalami kekambuhan tukak lambung seperti nyeri pada uluh hati, perut terasa kembung dan mual. 7 dari 10 orang mengatakan jika terasa hal tersebut mereka akan meminum obat untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut. Selain itu, 5 dari 10 orang mengatakan bahwa mereka sering merokok dalam sehari bisa menghabiskan  $\pm$  10 batang. Hasil wawancara juga mencatat 6 dari 10 orang tersebut mengalami stres akibat dari tekanan pekerjaan yang berlebihan, dimana hal ini sering membuat mereka melupakan waktu

makan.(Mentari, 2024) Berdasarkan latar belakang diatas tukak lambung merupakan penyakit yang masih banyaknya pasien yang mengalami kekambuhan di puskesmas melintang. Tukak lambung bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan NSAID. Konsumsi obat anti-inflamasi nonsteroid (NSAID) dalam jangka panjang dapat menyebabkan kejadian gastrointestinal yang merugikan seperti tukak lambung semakin meluas. Selain penggunaan NSAID, stres dan merokok juga dapat menyebabkan tukak lambung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* melalui pendekatan *study cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kekambuhan penyakit tukak lambung. Populasi dalam penelitian merupakan semua penderita tukak lambung yang mengalami kekambuhan di UPTD Puskesmas Melintang Tahun 2023 berjumlah 544 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan jenis *probabilitas sampling* untuk melakukan prosedur pengambilan sampel.

## Hasil

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	46	48,9
Perempuan	48	51,1
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 48 (51,1%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Usia	Frekuensi	%
Dewasa Muda	19	20,2
Dewasa	21	22,3
Dewasa Pertengahan	22	23,4
Dewasa Akhir	32	34,0
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia dewasa akhir 45-59 tahun sejumlah 32 (34,0%) sedangkan sebagian kecil dengan usia dewasa muda 19-24 tahun sejumlah 19 (20,2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Status Pernikahan	Frekuensi	%
-------------------	-----------	---

Menikah	70	74,5
Belum Menikah	24	25,5

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden dengan status menikah sejumlah 70 (74,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang belum menikah

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	30	31,9
SMP	14	14,9
SMA	32	34,0
S1	18	19,1
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA sejumlah 32 (34,0%) sedangkan sebagian kecil responden dengan pendidikan terakhir SMP sejumlah 14 (14,9%). responden dengan pendidikan terakhir SMP sejumlah 14 (14,9%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kekambuhan di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Frekuensi Kekambuhan	Frekuensi	%
Berat	30	31,9
Sedang	38	40,4
Ringan	26	27,7
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan frekuensi kekambuhan sedang sejumlah 38(40,4%) lebih banyak dibandingkan frekuensi kekambuhan ringan dan kekambuhan berat.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan NSAID di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Penggunaan NSAID	Frekuensi	%
Menggunakan	67	71,3
Tidak Menggunakan	27	28,7
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan responden dengan penggunaan NSAID sejumlah 67 (71,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak menggunakan NSIAD.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Merokok di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Merokok	Frekuensi	%
Merokok	43	45,7
Tidak Merokok	51	54,3
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden tidak merokok sejumlah 51 (54,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang merokok.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stress sedang sejumlah 41 (43,6%) lebih banyak dibandingkan stres ringan dan stres berat.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Stress di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Stress	Frekuensi	%
Stress Berat	20	21,3
Stress Sedang	41	43,6
Stress Berat	33	35,1
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100,0</b>

**Analisa Bivariat****Tabel 9. Hubungan antara Faktor Penggunaan NSAID dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Tukak Lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Penggunaan NSAID	Kekambuhan Tukak Lambung			Total	p-Value
	Berat	Sedang	Ringan		
	n	n	n		
Menggunakan	25	30	12	67	
Tidak Menggunakan	5	8	14	27	<b>0,004</b>
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>26</b>	<b>94</b>	

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa frekuensi kekambuhan berat yang menggunakan NSAID berjumlah 25 (26,6%) lebih banyak dibandingkan frekuensi kekambuhan berat yang tidak menggunakan NSAID. Pada frekuensi kekambuhan sedang yang menggunakan NSAID berjumlah 30 (31,9%) lebih banyak dibandingkan frekuensi kekambuhan sedang yang tidak menggunakan NSAID. Sedangkan frekuensi kekambuhan ringan yang tidak menggunakan NSAID berjumlah 14 (14,9%) lebih banyak dibandingkan frekuensi ringan yang menggunakan NSAID. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* ( $0,004 < \alpha (0,05)$ ), yang berarti ada hubungan antara faktor penggunaan NSAID dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang.

**Tabel 10. Hubungan antara Faktor Merokok dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Tukak Lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Merokok	Kekambuhan Tukak Lambung			Total	p-Value
	Berat	Sedang	Ringan		
	n	n	n		
Merokok	20	17	6	43	
Tidak Merokok	10	21	20	51	<b>0,005</b>
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>94</b>	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa frekuensi kekambuhan berat yang merokok berjumlah 20 (21,3%) lebih banyak dibandingkan dengan frekuensi kekambuhan berat yang tidak merokok. Sedangkan frekuensi kekambuhan ringan yang merokok berjumlah 6 (6,4%) lebih sedikit dibandingkan dengan frekuensi kekambuhan ringan yang tidak merokok. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* ( $0,005 < \alpha (0,05)$ ), yang berarti ada hubungan antara faktor merokok dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa frekuensi kekambuhan berat dengan stress sedang berjumlah 15 (16,0%) responden lebih banyak dibandingkan dengan frekuensi kekambuhan berat dengan stress berat dan stress ringan. Pada frekuensi kekambuhan sedang dengan stress sedang berjumlah 18 (19,1%) responden lebih banyak dibandingkan dengan

frekuensi kekambuhan sedang dengan stress berat dan stress ringan. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* ( $0,008 < \alpha (0,05)$ ), yang berarti ada hubungan antara faktor stress dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang.

**Tabel 11. Hubungan antara Faktor Stress dengan Frekuensi Kekambuhan Tukak Lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024**

Stress	Kekambuhan Tukak Lambung			Total	<i>p-Value</i>
	Berat	Sedang	Ringan		
	n	n	n	N	
Stress berat	10	8	2	20	
Stress Sedang	15	18	8	41	
Stress Ringan	5	12	16	33	0,008
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>26</b>	<b>94</b>	

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Faktor Penggunaan NSAID dengan Frekuensi Kekambuhan Tukak Lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Non steroid anti- inflammatory drugs merupakan kelompok obat paling sering dikonsumsi untuk mendapatkan efek analgeltik, antipiretik (dernam), dan anti inflamasi (peradangan). Biasanya digunakan sebagai obat peradangan di sekitar sendi seperti artritis reumatoid dan gout arthritis. Obat ini termasuk kelompok obat heterogen, bahkan beberapa obat sangat berbeda secara kimia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kekambuhan sedang cenderung menggunakan NSAID berjumlah 30 (31,9%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien hubungan antara faktor penggunaan NSAID dengan kekambuhan tukak lambung nilai *p-value* sebesar ( $0,004 < \alpha (0,05)$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor penggunaan NSAID dengan kekambuhan tukak lambung di UPTD Puskemas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Alsinnari, Y, M. et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor penggunaan NSAID dengan kekambuhan penyakit tukak lambung. Pasien yang menggunakan NSAID lebih tinggi mengalami kekambuhan tukak lambung dibandingkan dengan yang tidak menggunakan NSAID. Konsumsi obat anti-inflamasi nonsteroid (NSAID) dalam jangka panjang dapat menyebabkan kejadian gastrointestinal yang merugikan seperti tukak lambung semakin meluas. Dengan gejala tukak lambung yang kompleks seperti sakit perut, penurunan berat badan, mual, muntah, dan pendarahan atau perforasi penyakit serius. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lucky (2019), pada penelitiannya menunjukkan pada pemakaian jangka panjang NSAID terjadi 30% mengalami serangan tukak. NSAID memberikan manfaat anti inflamasi melalui aksinya pada ensim siklooksigenase-2 (COX-2). Pada saat yang sama, mereka dapat menyebabkan tukak lambung melalui aksinya pada ezim siklooksigenase 1 (COX-1). Analgesik seperti asetaminofen lebih spesifik pada bentuk ke 3 siklooksigenase yang terutama berada di otak dan bertanggung jawab terhadap demam dan rasa sakit.

Maka peneliti berasumsi tentang responden paling banyak menggunakan NSAID agar tidak terjadi tukak lambung yang lebih akut padahal yang sebenarnya jika belum parah maka jangan menggunakan NSAID karena akan mengalami iritasi pada lambung. Kebiasaan meminum obat tersebut dapat memicu iritasi pada lambung sehingga responden mengalami asam lambung naik. efek samping aspirin yang umum bisa menyebabkan masalah kesehatan

yang serius Peneliti juga berasumsi bahwa semakin besar frekuensi seseorang mengkonsumsi obat berjenis NSAID maka semakin besar juga berpotensi untuk menderita tukak lambung, begitupun sebaliknya semakin kecil frekuensi seseorang dalam mengkonsumsi obat berjenis NSAID maka semakin kecil potensi seseorang itu untuk menderita tukak lambung.

### **Hubungan antara Faktor Merokok dengan Frekuensi Kekambuhan Tukak Lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024.**

Merokok adalah tindakan yang menghirup asap bahan tanaman yang terbakar. Berbagai bahan tanaman dihisap, termasuk ganja, namun tindakan ini paling sering dikaitkan dengan ganja tembakau seperti yang dihisap dalam rokok, cerutu atau pipa. Tembakau mengandung nikotin suatu alkaloid yang membuat ketagihan dan dapat memiliki efek psikoaktif yang menstimulasi dan menenangkan. Tembakau telah dikenal sebagai produk yang sangat membuat ketagihan dan merupakan salah satu penyebab kematian dan penyakit yang paling mematikan salah satu dari penyakit itu adalah tukak lambung (Sweanor et all, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kekambuhan sedang cenderung tidak merokok berjumlah 21 (22,3%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien hubungan antara faktor merokok dengan kekambuhan tukak lambung nilai *p*-value sebesar  $(0,005) < \alpha (0,05)$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor merokok dengan kekambuhan tukak lambung di UPTD Puskemas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thamrok et al., (2020). Ditemukan ada hubungan yang sangat kuat antara merokok dan perforasi tukak lambung. Sebagian besar individu menunjukkan gejala tukak lambung setelah penggunaan merokok jangka panjang. Merokok adalah faktor risiko utama untuk perforasi tukak lambung dan memiliki efek pada saluran pencernaan bagian atas yang menyebabkan patogenesis tukak lambung. Berhenti merokok dapat membantu menghindari perforasi tukak lambung. Dimana rokok mengandung nikotin yang dapat menghalangi rasa lapar, itu sebabnya seseorang yang merokok dapat menunda rasa lapar sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya asam lambung. Meskipun merokok memiliki efek yang tidak konsisten terhadap sekresi asam lambung, tetapi memiliki efek lain terhadap fungsi saluran cerna bagian atas yang dapat berkontribusi terhadap patogenesis penyakit tukak lambung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Svanes, C, et al., (2019) didapatkan hasil menunjukkan bahwa merokok menjadi faktor penyebab tukak lambung. Menyumbang sebagian besar tukak pada populasi yang berusia dibawah 75 tahun 10 kali lipat dengan (OR 9,7 95% CI 5,9 hingga 15,8) dan terdapat hubungan yang sangat signifikan ( $p<0,001$ ). Merokok diketahui memiliki beberapa efek buruk pada saluran pencernaan bagian atas. Yang menarik dari tukak lambung adalah temuan bahwa merokok menyebabkan penyempitan pembuluh darah langsung pada mukosa. Isekemia meningkatkan resistensi mukosa terhadap aksi asam dan dengan demikian dapat menyebabkan tukak lambung. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa responden yang merokok kebanyakan diantaranya merokok pada saat pikiran suntuk dan sudah menjadi kebiasaan mereka, tanpa disadari responden bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh salah satu nya yaitu akan mempengaruhi lambung. Kebiasaan merokok ini dapat memicu dan memperparah tukak lambung karena kandungan dalam rokok sangat berpengaruh pada saluran pencernaan yang bisa menjadikan peningkatan pengeluaran asam lambung karena adanya respon sekresi atau asetikolin.

## Hubungan antara Faktor Stress dengan Frekuensi Kekambuhan Tukak Lambung di UPTD Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Stres adalah suatu reaksi adaptif bersifat sangat individual. Stres seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan berfikir, tingkat pendidikan, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, serta dapat mengancam keseimbangan fisiologi seseorang (Rukmana, 2018). Stres yang amat berat dapat menyebabkan terjadinya tukak, seperti kejadian pasca bedah atau terdapat luka bakar yang luas. Stres emosional yang berlebihan dapat meningkatkan hormon kortisol kemudian diikuti peningkatan sekresi asam lambung dan pepsinogen, sama halnya dengan gaya hidup yang tidak sehat (Sanusi, 2011 dalam Maryadi, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kekambuhan sedang cenderung stress sedang berjumlah 18 (19,1%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien hubungan antara faktor stress dengan kekambuhan tukak lambung nilai *p*-value sebesar  $(0,008) < \alpha (0,05)$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor stress dengan kekambuhan tukak lambung di UPTD Puskemas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rajab, H. K., et al, (2020) menambahkan bahwa angka kekambuhan yang tinggi didapatkan pada mereka yang mengalami stres secara terus menerus dibandingkan dengan yang memiliki gaya hidup yang normal. Karena pada saat stres pola makan dan pola hidup menjadi tidak sehat, ditambah beban kerja yang tinggi dan tekanan hidup yang berat mengakibatkan seseorang stres berlebih. Kejadian ini menyebabkan seseorang yang stres mengabaikan kebutuhan dirinya sendiri terutama dalam menjaga pola makan dan hidup yang sehat. Sejalan dengan penelitian Alejandra, G. M., (2023) menunjukkan bahwa stress berhubungan dengan kejadian tukak lambung. Dimana dalam penelitiannya menjelaskan stress juga meningkatkan sekresi asam lambung, meskipun efek lebih terasa pada pasien tukak lambung. Akibatnya, tidak hanya pemicu stress tetapi juga reaksi fisiologis dan psikologis individu terhadap stress harus di pertimbangkan. Penyembuhan endoskopi juga telah terbukti dipengaruhi oleh stress, kekhawatiran, dan depresi, serta kembalinya tukak yang terindeifikasi secara endoskopi. Stress tampak bersifat reversibel pasien yang mengalami tukak setelah pengalaman hidup yang menyakitkan tetapi secara psikologis stabil kemungkinan besar akan sembuh ketika stress telah mereda.

Penelitian ini dikuatkan oleh Deding, U., et al, (2019) hasil penelitian didapat menunjukkan bahwa kelompok stress tinggi memiliki peningkatan risiko 2,2 kali lipat untuk didiagnosa tukak lambung yang bermaksud ada hubungan antara stress dengan kejadian tukak lambung. Stress yang berkepanjangan menjadi pemicu munculnya tukak lambung karena dapat menyebabkan aliran darah ke mukosa dinding lambung berkurang sehingga terjadi permeabilitas dinding lambung. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif pada keadaan psikologis seseorang. Saat menghadapi stress tubuh akan memberikan informasi ke sistem saraf pusat dan akan menghasilkan hormon yang disebut *adrenocorticotropic* (ACTH) yang akan merangsang getah adrenal. Getah adrenal itu kemudian menghasilkan dua hormon, yaitu adrenalin dan steroid. Hormon-hormon dari getah adrenal ini mempengaruhi seluruh tubuh. Hormon-hormon itu meningkatkan tekanan darah, menghentikan aliran darah lewat pembuluh darah, meningkatkan pengiriman darah ke otot-otot, menegangkan otot dan meningkatkan produksi asam lambung ke dalam perut yang kemudian mengubah makanan yang ada dilambung menjadi makanan yang dapat dicerna secepat mungkin (Coleman, Vernon., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi tentang stress yang reponden alami yaitu lelah tanpa sebab yang jelas, merasa gugup, merasa tidak tenang/tegang, merasa segala sesuatu membutuhkan usaha yang berat, merasa sedih dan tidak ada yang bisa menghibur. Hal ini terjadi karena pengaruh beban masalah yang belum terselesaikan seperti halnya

masalah ekonomi keluarga. Stress merupakan kelelahan yang diakibatkan kecemasan, karena produksi asam HCL berlebihan dalam lambung disebabkan adanya ketegangan atau stress. Apabila stress dibiarkan maka tubuh akan berusaha menyesuaikan diri dan bertahan hidup dalam tekanan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan patologis dalam jaringan atau organ tubuh manusia, melalui saraf otonom. Sebagai akibatnya akan timbul penyakit adaptasi berupa tukak lambung. Oleh karena itu, penderita tukak lambung harus lebih rileks dan menghindari stress, karena stress dapat merangsang produksi asam lambung sehingga menyebabkan terjadinya radang (Mentari, 2024)

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara faktor penggunaan NSAID dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melitang Tahun 2024. Ada hubungan antara faktor merokok dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melitang Tahun 2024. Ada hubungan antara faktor stress dengan kekambuhan penyakit tukak lambung di UPTD Puskesmas Melitang Tahun 2024.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada rektor Institut Citra Internasional dan selaku pembimbing I, pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsinnari, Y. M., Alqarni, M. S., Attar, M., Bukhari, Z. M., Almutairi, M., Baabbar, F. M., et al. (2022). *Risk Factors for Recurrence of Peptic Ulcer Disease: A Retrospective Study in Tertiary Care Referral Center*. Cureus. 14(2): e22001.
- Anggraini, A. P., (2021,06 April). *Mengenal Penyebab dan Cara Mengatasi Tukak Lambung*. Kompas
- Anh, T. N. (2016). *Stress-induced Duodenal Ulcer: Approach and Prevention*, National Cardiology Conference, 2016.
- Annisa, Y. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Ulkus Peptikum Yang di Rawat di Rumah Sakit*. Samarinda: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Samarinda.
- Depkes RI (2009). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bangka Belitung Tahun 2007*.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang*. Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung*. Dinas Kesehatan Bangka Belitung.
- Granholm, L. Z. A., Dionne, J. C., Perner, A., Marker, S., Krag, M., MacLaren, R., et al. (2019), Predictors of gastrointestinal bleeding in adult ICU patients: a systematic review and meta-analysis, *intensive Care Medicine*. 45:10 pages 1347-1359.
- Herdiana, F. F. (2021). *Review Artikel: Profil Penggunaan Obat Tukak Lambung di Rumah Sakit*. Univeritas Bhakti Kencana Bandung, Bandung.
- Huong, P. T. T., Quan, D. D., Tam, N. B., Huyen, N. T. (2022). Hemorrhage Peptic Ulcer Patients Knowledge of Recurrence Prevention At 354 Military Hospital In 2022. *Journal of Nursing Science*, Vol. 06-No. 01

- John, E., & Michael, E. (2020). Guyton & Hall Textbook of Medical Physiology\_3rd SAE-E-book: *Third South Google Books [Internet]*.
- Kemenkes RI, (2020). *Riskesdas 2018: Laporan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. <http://ejournal2.bkpk.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/250> diakses pada 15 Januari 2024
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan\\_riskesdas\\_2013\\_final.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf) Diakses pada 15 Januari 2024
- Kemenkes RI, 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusnadi, E., & Yundari, D. (2020). Hubungan Stres Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisurupan. *Journal Medika Cendikia*, 7(1), 28-34.
- Li, L. F., Chan, R. L., Lu, L., Shen J., Zhang, L., Wu, W. K., et.al. (2019). Meroko dan Penyakit Gastrointestinal: Hubungan Sebab Akibat dan Mekanisme Molukuler yang Mendasarinya. *Int J Mol Med*. 34:372-80
- Maryadi, D. (2019). *Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien dengan Diagnosis Tukak Lambung di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Kabupaten Subang*. Bandung: Sekolah Tinggi Farmasi Bandung.
- Meilina, R., Mukhtar, R. Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (Curcuma domestica Val.) pada Tikus Putih yang Diinduksi Karagenan. *Journal Healthc Technol Med*. 2019;4(1):111.
- Muhith, A., dan Siyoto, S., M., (2016). Pengaruh Pola Makan dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia Effect of Diet and Smoking on The Occurrence Gastritis of Elderly. IX(3).
- Mustakim, Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2022). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5.
- Narayanan, M., Reddy, K.M., Marsicano, E. (2018). Peptic Ulcer Disease and *Helicobacter pylori* infection. *Mo Med [Internet]*. 115(3):219.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraida, E., Sutiningsih, D., & Hadi, M. (2020). Efektivitas Ekstrak Kulit Kayu Mimba (*Azadirachta indica aju*s) sebagai gastroprotektor. *Jurnal kedokteran dan kesehatan Indonesia*, 11(2):150-156
- Parhan, P., Gulo, A, Y. (2019). Pengaruh Kecepatan Pembentukan Tukak Lambung Terhadap Pemberian Berbagai Golongan NSAID Pada Tikus Jantan. *J Farm [Internet]*.
- Puspitasari, I., & Untari, M, K. (2020). Uji Efek Proteksi Mukosa Lambung Larutan Pati Kanji Pada Tikus Wistar Terinduksi Asetosol. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, Vol. 03-No. 02
- Rajab, H, K., et al. (2020). Two Years Follow Up After Eradication Therapy of Peptic Ulcer. *International Journal of Current Pharmaceutical Research*. vol 12, Issue 2, 2020
- Rekam medik Puskesmas Melintang. (2023). *Rekam Medik Profil Kecamatan Melintang*. Puskesmas Melintang.
- Roy, S. (2016). Clinical Study of Peptic Ulcer Disease. *Asian Jurnal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences*. 6 (53): 41-3
- Rukmana, L, N. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis di SMA N 1 Nganglik*. Skripsi strata 1, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Samiasih, A. (2021). *Proses Terjadinya Tukak Lambung dan Pencegahannya Dalam Perspektif Penelitian Laboratorik*. Semarang: Unimus Press

- Sepdianto, T, C., Abiddin, A, H., Kurnia, T. (2022). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangen Probolinggo: Studi Kasus.* Malang: Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes
- Soviarni dan Sarniyati. (2021). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Gastritis Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Depati VII
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Svanes, C., Soreide, J, A., Skarstein, A., Fevang, B, A., Bakke, P., Vollset, S, E., et al. (2019). Smoking and ulcer perforation. University of Bergen, 5021 Haukeland Hospital, Norway. 41: 177–180.
- Swenor, D, T., Rose, C, A., Hilton, M. (2024). Smoking Tobacco. *Britannica.* Diakses 20 januari 2024, dari <https://www.britannica.com/topic/smoking-tobacco>
- Thamrok, S., et al. (2020). A Study On Prevalence of Smoking on Peptic Ulcer: Survey. *International Journal of Research in Hospital and Clinical Pharmacy.*, 2(1), 22-24
- Tobias, A., Nazia, M., Sadiq. (2021). Physiology, Gastrointestinal Nervous Control. *StatPearls [Internet].*
- Vaira, D., Holton, J., Miglioli, M., Menegatti, M., Mule, P., Barbara, L. (2018). Peptic Ulcer Disease and Helicobacter pylori infection. *Mo Med [Internet].* [cited 2024 Jan 9];115(3):219.
- Wahyuni, S, D., Rumpiati, & Lestariningsih, R, E, M. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Global Health Science*, 2(2), 149–154.
- Weiping, B., Lizhi, H., Mao, M. (2017). *Anti-Ulcerogenic Efficacy And Mechanisms Of Edible And Natural Ingredients Nsaid-Induced Animal Models.* African J Tradit Complement Altern Med AJTCAM [Internet]. 14(4):221–38.
- WHO. (2023). *Global Status Report On Road Safety 2022.* World Health Organiozation
- Y Yarmaliza, Z Zakiyuddin. (2019). Pencegahan Dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 2 (3), 93-100.